



KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP DUKUN BAYI DI KELURAHAN KENALI ASAM BAWAH, KECAMATAN KOTA BARU, KOTA JAMBI, JAMBI

Anggun Dwi Prameswari, Putri Cahaya, Sela Fitriani, Pirdaus

Program Studi Sejarah Peradaban Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

anggunprameswari063@gmail.com

MALAY Studies : History,
Culture and Civilization

Vol. 2 No. 2
Desember 2023

ISSN 2987-9566

Naskah diterima:
13 Oktober 2023
Naskah disetujui:
6 November 2023
Terbit : 31 Desember 2023

Abstrak: AKI di Indonesia terus meningkat, SDKI 2007 menunjukkan AKI sebesar 228 per 100.000, tahun 2012 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor masih tingginya AKI karena relatif masih rendahnya pertolongan oleh tenaga kesehatan yakni hanya sebesar 55,4%. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap dukun bayi di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Subjek penelitian sebanyak 6 informan yang terdiri dari 4 ibu yang melahirkan dengan pertolongan dukun bayi, 2 orang suami, dan 1 dukun bayi. Penyajian data dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan lebih memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan karena informan percaya dukun bayi lebih berpengalaman dalam menolong persalinan, dukun bayi juga dinilai lebih perhatian dan sabar dalam melayani pasiennya. Pemilihan dukun bayi sebagai penolong persalinan berkaitan dengan pelayanan yang diberikan dan kepercayaan masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: Penolong Persalinan, Kepercayaan, Dukun Bayi..

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak harus mendapatkan perhatian khusus. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan observasi. Hal tersebut disebabkan oleh karena angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesehatan/kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar kematian ibu (AKI) tahun 2022 terjadi bukan hanya karena terlambat datang pemeriksaan atau terlambat mendapat penanganan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta. Angka

kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2020 adalah 62 kasus dengan jumlah kelahiran hidup 64.365. Jika diproyeksikan angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2020 adalah 96 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Provinsi Jambi tahun 2020 sebanyak 63.242 (95,66%) ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong tenaga kesehatan, sementara target provinsi 96%, yang berarti bahwa Provinsi Jambi tahun 2020 telah memenuhi target yang telah ditetapkan tahun ini dan sebanyak 57.211 (86,631%) ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dari 69.260 ibu hamil. Dari indikator capaian cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020, kabupaten/kota Kota Jambi telah melebihi target Provinsi (96%) yaitu 100,1% persentase ibu bersalin yang di tolong oleh tenaga kesehatan, dan sudah jarang sekali ditolong oleh selain tenaga kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan di Kota Jambi berjumlah 2.550 orang yang terdiri dari 433 tenaga bidan dan 2.107 orang tenaga keperawatan (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2020). Walaupun disetiap desa terdapat tenaga kesehatan namun tetap saja masih ada warga yang masih memanfaatkan jasa non tenaga kesehatan/dukun untuk mendampingi ibu hamil, pertolongan persalinan serta perawatan bayi baru lahir secara spiritual, dengan alasan bahwa persalinan ditolong oleh dukun terasa lebih telaten, sabar serta dipercaya memiliki doa – doa khusus untuk persalinan agar persalinan dapat berjalan dengan lancar dan aman. Hingga kini sebagian perempuan dari keluarga miskin masih memilih menggunakan jasa dukun beranak untuk membantu proses persalinan. Warga masyarakat yang menggunakan jasa dukun saat persalinan mengatakan selain karena faktor keturunan, masyarakat juga merasa bahwa dukun lebih sabar dan berpengalaman, serta biaya pertolongan yang relatif murah dan bisa dibayar dengan tidak hanya memakai uang, serta dukun dapat dipanggil ke rumah dimana saat melaksanakan persalinan di rumah dapat di dampingi oleh suami dan anggota keluarga. Kendati fasilitas dan tenaga kesehatan sudah tersedia serta risiko kematian ibu melahirkan cukup tinggi, namun jasa dukun paraji untuk membantu persalinan secara tradisional tidak bisa langsung dihilangkan. Karena dukun paraji ini telah sejak lama menjadi bagian dari tradisi dan hingga kini masih banyak dipercaya untuk membantu persalinan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif yaitu dengan pendekatan studi fenomenologi. Alasan dilakukannya studi fenomenologi yaitu karena fenomenologi mendeskripsikan tentang pengalaman hidup, fenomena dan situasi yang dialami oleh seseorang. Masih ada saja beberapa warga yang masih meminta pertolongan dukun paraji untuk membantu persalinan mereka dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya yaitu karena ingin melahirkan di rumah dengan didampingi oleh suami dan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap dukun bayi di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian

ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan video. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti melibatkan 6 informan dalam penelitian ini yang terdiri 4 ibu yang melahirkan dengan pertolongan dukun bayi, 2 orang suami, dan 1 orang dukun bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kecamatan Kota Baru yang berada di wilayah Kota Jambi, provinsi Jambi, Indonesia. Data dari Kementerian Dalam Negeri dalam catatan kependudukan, jumlah penduduk kecamatan ini hingga pertengahan tahun 2021 sebanyak 82.563 jiwa dengan kepadatan 3.038 jiwa/km². Kota Jambi terdapat lima (5) kelurahan diantaranya adalah Kenali Asam Bawah, Kenali Asam Bawah, Paal Lima, Simpang Tiga Sipin, dan Sukakarya. Kenali Asam Bawah menjadi fokus penelitian karena di kelurahan ini masih terdapat masyarakat yang menggunakan bantuan buhun bayi saat melahirkan, karena di Kota Baru sudah sulit sekali menemukan dukun bayi.

Karakteristik Informan Informan dalam penelitian ini usia termuda dua puluh dua (22) tahun dan yang paling tua berusia tujuh puluh lima (75) tahun. Informan berjenis kelamin perempuan berjumlah empat (4) orang, dan laki-laki berjumlah dua (2) orang. Informan memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 2 (2) orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah dua (1) orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah satu (1) orang, dan Sekolah Menengah Kejuruan dua (2) orang.

Tabel 1. Karakteristik Informan Kelurahan Kenali Asam Bawah

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1	Ev	P	43	SD	IRT	Ibu Bersalin
2	St	P	25	SMK	IRT	Ibu Bersalin
3	Ok	P	22	SMA	IRT	Ibu Bersalin
4	Sf	L	39	SMP	Petani	Suami
5	So	L	25	SMK	Buruh	Suami
6	Sp	P	75	SD	Dukun Bayi	Dukun Bayi

Persepsi Terhadap Penolong Persalinan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu yang hendak bersalin lebih merasa nyaman bila persalinannya dilakukan di rumah dan dibantu oleh dukun bayi, hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat kepada dukun bayi dan kenyamanan melakukan persalinan di rumah. Dukun bayi juga dinilai lebih perhatian, lebih sabar, ramah dan penuh kelembutan dalam melayani ibu bersalin yang membutuhkan pertolongan

sehingga membuat para ibu lebih merasa nyaman.

"... di dukun bayi saya rasa lebih tenang & nyaman karena mereka sangat perhatian, sabar dan tidak marah-marah, mereka mengelus-elus perut saya, mereka kasih tenang sama saya, katanya harus sabar, terus berdoa dan tidak usah terlalu khawatir..." (Ev.P.43th)

Dukun bayi juga dinilai lebih berpengalaman. Informan mengungkapkan bahwa mereka percaya dengan dukun bayi karena dukun bayi sudah bertahun-tahun menolong persalinan dan tidak terjadi hal-hal yang membahayakan atau merugikan jiwa informan. Selain itu, Dukun bayi juga dengan sabar bersedia menunggu ibu bersalin sampai ibu melahirkan bahkan juga bersedia merawat ibu yang melahirkan hingga tali pusat sang bayi lepas. Dukun bayi juga dapat membersihkan ari-ari serta dapat memperbaiki posisi bayi di dalam perut ibu jika belum benar atau posisinya turun. Pelayanan seperti ini yang tidak didapatkan ibu di bidan.

"... dan kalau dipanggil langsung datang, mereka juga bersedia menunggu dari sakit perut hingga bersalin bahkan mereka juga mau merawat saya dan bayi hingga tali pusat bayi lepas, dukun bayi juga mau membersihkan dodomi (ari-ari) dan kalau perut kita turun maka akan dibetulkan posisinya..." (St.P.25th)

Dari hasil penelitian, informan juga mengungkapkan bahwa pelayanan oleh dukun bayi dan bidan dirasakan berbeda. Menurut informan, jika dukun bayi lebih perhatian dalam menangani pasiennya. Lain halnya dengan bidan yang kurang perhatian dan kurang ramah dalam menghadapi pasiennya. Selain itu bidan juga jarang berada di tempat yang membuat bidan kurang berinteraksi dengan masyarakat sehingga mereka terkesan kurang ramah di mata masyarakat.

Pendapat diungkapkan oleh seorang informan dari kelurahan Kenali Asam Bawah, menurutnya bidan yang bertugas di tempatnya masih muda dan belum menikah sehingga belum berpengalaman dalam hal bersalin dan menolong persalinan. Ada juga informan yang menggunakan jasa bidan dalam membantu persalinan, namun informan juga tetap memanggil dukun bayi untuk mendampingi bidan dalam menolong persalinan mereka.

Kepercayaan adalah keyakinan dalam diri individu dalam kondisi yang rentan bahwa orang yang dipercayai (trustee) akan menunjukkan perilaku yang konsisten, jujur, bisa dipercaya, perhatian terhadap kepentingan orang yang mempercayai (truster), mengupayakan yang terbaik bagi truster melalui sikap menerima, mendukung, sharing, dan bekerja sama. (Mayer dkk, 1995). Sejalan dengan teori tersebut, dari hasil penelitian ini, sikap yang ditunjukkan oleh dukun bayi seperti memberi perhatian yang lebih, sabar, ramah dan sikap saling percaya merupakan faktor-faktor yang membuat masyarakat pergi ke dukun bayi untuk melakukan persalinan. Hasil penelitian oleh Nuraeni juga menunjukkan hal yang sama yakni perasaan aman dan nyaman juga dirasakan oleh ibu setiap ditolong oleh dukun bayi, kesiapsiagaan dukun bayi telah membuat sebagian informan merasa senang karena dukun bayi selalu ada saat dibutuhkan, sehingga sebagian besar ibu memiliki kecenderungan merencanakan kembali ditolong oleh dukun bayi saat persalinan. (Nuraeni, 2012).

Hasil penelitian lain oleh Triratnawati menunjukkan bahwa dukun bayi dianggap mampu menentramkan ibu hamil yang akan melahirkan beserta keluarganya. Hal tersebut karena dukun bayi bersedia menunggu saat persalinan hingga berjam-jam bahkan lebih. Jika ibu hamil merasakan badannya capai menjelang persalinan, dukun bayi tersebut segera memijat dan memberi nasehat agar ibu hamil sabar dan tabah dalam menghadapi persalinan. Berbeda dengan bidan yang memiliki jam kerja yang terbatas sehingga waktu komunikasi dan interaksi antara bidan dan pasien sangat terbatas, membuat bidan hanya bisa melakukan hal-hal yang memang hanya untuk membantu sang bayi lahir dan ibunya selamat. (Triratnawati, 1995). Menurut Taylor, Bannet & Murphy pengaruh kognitif berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang dalam berperilaku. Keyakinan dalam melakukan suatu perilaku akan memberikan pengaruh dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam teori sosial kognitif, faktor internal maupun eksternal dianggap penting. Peristiwa di lingkungan, faktor-faktor personal, dan perilaku dilihat saling berinteraksi dalam proses belajar.

Faktor-faktor personal (keyakinan, ekspektasi, sikap, rasa nyaman dan pengetahuan), lingkungan fisik dan sosial (sumber daya, konsekuensi tindakan, orang lain, dan setting fisik) semuanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi. (Santrock, 2010). Alasan lain masyarakat masih mempercayakan persalinan mereka kepada dukun bayi karena dukun bayi merupakan seorang yang berpengaruh di masyarakat yang diyakini dan dipercaya mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk menolong persalinan. Kepercayaan seseorang tergantung pada pengalaman dari orang itu sendiri, dukun bayi dinilai berpengalaman karena sudah sering menolong persalinan.

Dukun bayi juga pada umumnya adalah seseorang yang sudah lanjut usia, sehingga mengerti bagaimana cara menenangkan ibu yang sedang hamil ataupun menjelang persalinan, mereka biasanya mengatakan hal-hal yang menenangkan yang kemudian bisa menguatkan sang ibu hamil dan keluarga. Hasil penelitian oleh Astuti juga menunjukkan bahwa ibu yang memilih dukun sebagai penolong persalinan mengungkapkan alasan mereka bahwa sudah beberapa kali semua keluarga dan juga masyarakat sekitarnya bersalin dengan dukun dan hasilnya aman dan lebih mudah serta yang paling penting kondisi bayi lahir dengan selamat dan sehat. (Astuti, 2013).

Faktor yang juga ikut mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi adalah kepercayaan diri/ keyakinan (self efficacy) serta kemampuan dari dukun bayi itu sendiri dalam menolong persalinan. Dalam teori sosial kognitif menurut Bandura self efficacy merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (human agency), apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak. (Mukhid, 2009). Peneliti menemukan ada kaitan antara uraian teori diatas dengan hasil temuan peneliti, dimana dukun bayi sebagai orang yang membantu persalinan mempunyai self efficacy/ kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini di dukung dengan pengalaman dukun bayi yang sudah sering menolong persalinan, kepercayaan diri yang tinggi, masih banyak orang yang percaya dengan dukun bayi untuk membantu persalinan.

Budaya

Persepsi serta kepercayaan masyarakat pada dukun bayi yang sudah berlangsung turun temurun masih sangat kuat. Peran dukun bayi masih dipercayai dapat menolong persalinan meskipun terdapat bidan di daerah ini dan jumlahnya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Faktor budaya yang dikemukakan oleh informan adalah dukun bayi tidak saja menangani proses kelahiran, tetapi menangani jauh hari sebelum dan juga sesudah proses persalinan. Setelah persalinan, dukun bayi bahkan masih menangani hingga bayi berumur 44 hari. Dukun bayi memiliki peran penting bagi kelangsungan keluarga dan masyarakat, ia diberikan kepercayaan penuh oleh ibu melahirkan dan seluruh anggota keluarganya.

Dalam hal praktek perawatan selama masa nifas (setelah ibu melahirkan sampai dengan sekitar 44 hari) dukun bayi memberikan ramuan (rorano), dukun bayi juga memberikan perawatan baik terhadap ibu maupun pada bayi seperti pijat, dan menghangatkan tubuh di dekat api atau yang di sebut baraho untuk mengembalikan kebugaran tubuh setelah bersalin yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat oleh karena itu tidak mengherankan bila masyarakat masih tetap menggunakan jasa dukun bayi.

Tradisi atau kebiasaan-kebiasaan tersebut setelah melahirkan dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang harus didapatkan oleh ibu hamil maupun ibu nifas untuk memulihkan kembali kondisi ibu pasca persalinan. Terutama untuk ibu hamil yang pertama kali melahirkan. Sementara ibu hamil yang melahirkan di tenaga kesehatan/ bidan tidak mendapatkan pelayanan seperti itu karena bidan tidak memiliki keterampilan tersebut, bidan juga tidak mempunyai waktu sehingga ibu hamil yang mempunyai keyakinan pentingnya minum ramuan (rorano), pijat, menghangatkan tubuh dan ritual lainya akan lebih memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa diantara dukun bayi dan bidan sama-sama mempunyai sisi negatif dan positifnya. Sisi negatif dari memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan adalah karena dukun bayi memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bahaya dalam menangani ibu hamil. Sementara untuk sisi positif dari memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan adalah dukun bayi pada umumnya tidak menentukan berapa besar biaya yang harus dibayar oleh sang ibu hamil, dukun bayi juga bisa dipanggil ke rumah untuk membantu persalinan, dukun bayi lebih perhatian serta lebih sabar dan berpengalaman dalam menolong persalinan, dukun bayi mempunyai banyak waktu sehingga dapat menemani ibu sebelum dan setelah persalinan. Untuk bidan sendiri, sisi negatifnya adalah, kurang ramah dalam membantu persalinan dan jarang berada ditempat. Sementara sisi positifnya adalah pada umumnya bidan sudah memiliki pengetahuan bagaimana menangani bayi dan ibunya. Namun dibalik semua itu sebenarnya keberadaan dukun bayi dan bidan sama-sama dibutuhkan oleh masyarakat terutama oleh ibu hamil.

Memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat adalah hal penting yang mempengaruhi kepuasan masyarakat. Masyarakat yang puas merupakan aset yang sangat berharga karena apabila masyarakat merasa puas mereka akan terus melakukan pemakaian terhadap jasa pilihannya, tetapi jika masyarakat merasa tidak

puas mereka akan memberitahukan dua kali lebih hebat kepada orang lain tentang pengalaman buruknya.

SIMPULAN

Kepercayaan masyarakat terhadap penolong persalinan khususnya dukun bayi masih banyak digunakan di beberapa wilayah. Alasan masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah memilih persalinan oleh dukun bayi adalah karena masyarakat lebih suka melahirkan di rumah dan menggunakan jasa dukun bayi karena dukun bayi dinilai lebih perhatian dan sabar serta berpengalaman dan cekatan dalam melayani ibu bersalin yang membutuhkan pertolongan, sehingga membuat para ibu merasa nyaman. Selain itu faktor budaya juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi. Kebiasaan melahirkan yang dibantu oleh dukun bayi sudah turun temurun dari orang tua mereka sehingga masih di gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati. S., Margawati. A., Irena. M, 2018. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara. *Jurnal Promosi Kesehatan*. Vol.13 No.01.
- Prihatini. A., Fahrudin. A., Nursanti. I. 2019. Pengalaman Ibu Yang Melahirkan Dibantu Dukun Paraji: Studi Fenomenologi di Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pekerjaan Sosial Asia*, Vol 4 No.2, Hal 105-110.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2020. *Jumlah Ibu Hamil yang Menjalani Persalinan Dengan Dibantu Tenaga Kesehatan Tahun 2020*, Jambi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2020. *Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020*. Jambi.
- Triratnawati, A. 1995. Pendekatan Antropologi dalam penempatan Bidan di Desa. *Jurnal Jaringan Epidemiologi Nasional*, Vol 1: 7-9.
- Santrock, J.W. 2010. Psikologi pendidikan (Edisi Kedua). Kencana. Jakarta. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nuraeni, S, Purnamawati D. 2012. *Perilaku pertolongan persalinan oleh dukun bayi di kabupaten Karawang* 2011. Unsoed, Purwokerto